

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan studi kasus ini penulis akan menyajikan pembahasan sesuai dengan manajemen varney, mulai dari pengkajian hingga pendokumentasian terhadap ibu usia 33 tahun G2P1A0 usia kehamilan 20 minggu 3 hari dengan nyeri punggung sedang yang telah dilakukan penerapan dari mulai tanggal 08 April 2025 sampai tanggal 22 april 2025 di PMB Annisak Meisuri, S.ST., Bdn., Sukajaya Lubuk Kel. Wai Lubuk Kec. Kalianda, Lampung Selatan 2025

Pada tanggal 08 April 2025 penulis melakukan pengkajian awal terhadap ibu usia 33 tahun G2P1A0 usia kehamilan 20 minggu 3 hari dengan mengumpulkan data subjektif dan objektif. ibu mengatakan pendidikan terakhir di bangku SMA (Sekolah Menengah Akhir). Ibu mengatakan sehari-hari berkerja membantu suami berjualan. ibu mengatakan merasakan lelah saat melakukan pekerjaan di warung, menyapu, mencuci baju. punggung terasa nyeri saat ingin berdiri dari duduk dan tidur, serta hal ini dirasakan oleh ibu saat memasuki trimester II pada usia kandungan 20 minggu 3 hari.

Penulis kemudian menilai dengan lembar kuisioner pada Ibu untuk menilai intensitas nyeri yang sedang dirasakan oleh ibu, sehingga penulis mengetahui posisi dimana dan batas intensitas nyeri yang dialami ibu. Apakah termasuk kategori nyeri ringan, nyeri sedang atau nyeri berat. Ibu mengatakan rasa nyeri pada area punggung mulai mengganggu aktivitas dan perlu mendapat perhatian.

Hasil pengisian lembar kuisioner menunjukkan ibu mengalami nyeri punggung skala nyeri 4, deskripsi nyeri sedang karena ibu mengatakan rasa nyeri pada area punggung mulai mengganggu aktivitas dan perlu mendapat perhatian. Penulis kemudian melakukan pemeriksaan ANC (antenatal care) dengan hasil, tanda-tanda vital ibu dalam batas normal, LILA 27 cm dan terdapat nyeri tekan pada punggung Hasil pemeriksaan leopard I TFU teraba I jari dibawah pusat, teraba satu bagian keras, bulat dan tidak melenting (kepala janin), Leopold II, pada bagian kanan perut ibu teraba keras, memanjang seperti papan (punggung janin) dan pada bagian kiri perut ibu teraba bagian-bagian kecil (ekstremitas

janin). Leopold III, teraba satu bagian besar, lunak dan tidak melenting (bokong janin). pada bagian terbawah janin kepala sudah masuk pintu atas panggul dan Leopold IV konvergen. Terdapat nyeri ketuk pada punggung ibu.

Kehamilan menyebabkan perubahan yang besar dalam tubuh seorang perempuan, salah satu perubahan yang terjadi yaitu pada sistem muskuloskeletal. Perubahan pada muskuloskeletal menyebabkan nyeri pada punggung. Nyeri punggung pada ibu hamil adalah sakit atau nyeri yang dirasakan ibu pada daerah punggung, yang menimbulkan ketidaknyamanan (Wuriani, 2024). Nyeri punggung pada ibu hamil itu sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor fisik, faktor psikologis maupun faktor janin. Faktor yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri punggung pada ibu hamil antara lain, (faktor ibu meliputi indeks massa tubuh ibu yang tinggi, perubahan postur tubuh ibu saat kehamilan, peregangan berulang, peningkatan kadar hormon estrogen terhadap ligamen yang menjadi lebih lemah lalu merenggang, efek dari posisi yang salah saat mengangkat beban berat, usia ibu yang ≤ 20 tahun atau ≥ 35 tahun, pekerjaan dan pendidikan ibu), (faktor psikologis meliputi kecemasan hingga berujung stress, depresi dan kurangnya dukungan dari pihak suami dan keluarga atas kehamilan ibu) dan (faktor dari janin meliputi usia kehamilan, tafsiran berat janin, posisi janin dan pergerakan janin). Wanita multipara dan grand multipara mengalami lebih banyak nyeri punggung karena otot-otot yang melemah yang tidak dapat menopang Rahim yang membesar secara memadai. (Putri & Syafitasari, 2024).

Berbagai upaya sedang dilakukan untuk mengurangi nyeri punggung pada wanita hamil, khususnya dengan penggunaan *maternity belt*, yang telah terbukti efektif dalam mengurangi nyeri pada studi kasus di Amerika Serikat (Sanjaya et al, 2023).

Dalam hal ini penulis menggunakan *Maternity belt* untuk membantu menurunkan nyeri punggung pada ibu. *Maternity belt* berupa sabuk kuat yang menempel pada panggul dan menyesuaikan dengan bentuk punggung bawah dapat membatasi pergerakan punggung bawah dan menguatkan otot perut untuk menjaga kestabilan punggung bawah dan mengurangi rasa tidak nyaman (Sari et al, 2022).

Penulis melakukan penatalaksanaan penggunaan *Maternity belt* terhadap

Ibu selama 14 hari dengan setiap kunjungannya ibu menggunakan *Maternity belt* pada area punggung ibu yang terasa nyeri selama kurang lebih 2 jam lalu penulis melakukan penilaian intensitas nyeri punggung dengan lembar observasi skala nyeri numerik. Dari hasil penerapan selama 14 hari tersebut didapatkan, pada kunjungan pertama nyeri punggung skala nyeri 4, deskripsi nyeri sedang karena Ny.A mengatakan rasa nyeri pada area punggung mulai mengganggu aktivitas dan perlu mendapat perhatian. Ibu diminta untuk menggunakan *maternity belt* secara rutin kurang lebih selama 2 jam setiap pemakaian dan tidak digunakan dalam rentan waktu berturut turut .kemudian dilakukan Kunjungan kedua untuk mengevaluasi hasil pemakaian dalam waktu 7 hari yaitu di dapat nyeri punggung di batas skor 3 deskripsi nyeri ringan dalam skala ukur numerik yaitu ibu mengatakan nyeri punggung masih sedikit mengganggu, tetapi masih bisa menjalani aktivitas sehari-hari. Didapati penurunan selama 7 hari yaitu 1 skor. Kemudian dilakukan penggunaan *maternity belt* kembali untuk mengevaluasi pada hari ke 14. pada Kunjungan ketiga, yaitu di hari ke 14 di dapati evaluasi nyeri punggung yang di alami di batas skor 2 deskripsi nyeri ringan dalam skala numerik yaitu ibu mengatakan nyeri punggungnya hampir tidak terasa tetapi tidak mengganggu aktivitas, ibu sudah bisa mengerjakan aktivitas rumah tangga dengan normal. hasil evaluasi penggunaan *maternity belt* dari hari ke 7 – 14 didapati penurunan selama 7 hari 1 skor. Dapat disimpulkan ibu mengalami penurunan nyeri dalam setiap rentan waktu 7 hari yaitu 1 skor. Hasil penelitian yang telah dideskripsikan diatas diperoleh bahwa skala tingkat nyeri Ibu sebelum dan sesudah dilakukan penggunaan *maternity belt* di PMB Annisak Meisuri, S.ST., Bdn., pada kondisi sebelum dilakukan *maternity belt* skala nyeri punggung pada Ibu sebesar 4 dengan deskripsi nyeri sedang setelah dilakukan intervensi selama 14 hari..sehingga skala nyeri mengalami penurunan menjadi 2 dengan deskripsi nyeri ringan. Dari nilai rata-rata skala nyeri sebelum intervensi sebesar 3,5 dan setelah diintervensi turun menjadi 2,5 sehingga didapatkan selisih penurunan skala nyeri sebesar 1.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Muhammad Fathi, (2024) yang berjudul pengaruh penggunaan *maternity belt* terhadap penurunan derajat nyeri punggung pada ibu hamil trisemester II di Praktek Mandiri Bidan Ratna

Celungan, Celungan, Sapen, Mojolaban, Sukoharjo. yang dimulai dari bulan Juni sampai Agustus 2023, dan melakukan pengukuran derajat nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan *maternity belt* terhadap penurunan derajat nyeri punggung pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian Poppy Siska Putri, (2024) *Innovation in the development of a maternity warm massage belt for reducing back pain intensity in working pregnant women* , dengan nilai validasi 85% dari Ahli Teknik Elektromedik, 77% dari Ahli Fisioterapi, dan 92% dari validitas pengguna. Hasil uji coba terhadap nyeri punggung pada ibu hamil yang bekerja di wilayah Puskesmas Sidomulyo menunjukkan bahwa *Maternity Warm Massage Belt* berdampak pada penurunan nyeri punggung pada ibu hamil yang bekerja.

Hasil penelitian Zhaleh Heydari, (2023) yang berjudul *Assessing the Quality of Life of Pregnant Women Using a New Pregnancy Belt: A Randomized Controlled Trial (RCT) Study* menunjukkan bahwa Sabuk kehamilan, secara umum telah terbukti memiliki efek positif pada kualitas hidup ibu hamil dengan nyeri punggung dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Berdasarkan penelitian Zhaleh Heydari, (2022) *Comparison of the Modified Lumbar Pelvic Belt with the Current Belt on Low Back and Pelvic Pain in Pregnant Women* yang mengungkapkan bahwa penggunaan *Maternity belt* selama kehamilan dapat meredakan nyeri punggung dan panggul secara signifikan pada ibu hamil. Sabuk ini juga membantu meningkatkan fungsi dan mengurangi kecacatan ibu hamil.

Berdasarkan hasil peninjauan Yar, (2023) *A Narrative Review: Are Maternity Orthosis Effective?* ditetapkan bahwa penggunaan *Maternity belt* selama kehamilan bermanfaat bagi ibu hamil, seperti dalam meredakan nyeri punggung .

Penulis berpendapat mengenai faktor dari ibu yang pada saat berjalan dengan posisi tubuh berdiri, ibu sangat memerlukan keseimbangan tubuh yang kuat. Ibu hamil rentan merasa pusing ketika melakukan kegiatan berkaitan dengan keseimbangan tubuh dan apabila kurang seimbang berdirinya bisa saja ibu terjatuh. Mencuci pakaian sambil jongkok tanpa alas duduk seperti kursi kecil dalam waktu yang cukup lama juga dapat menambah nyeri punggung karena

setelah mencuci pakaian, ibu lalu mengangkat sekeranjang pakaian untuk kemudian dijemur dan hal tersebut dapat memberikan tekanan pada perut ibu.

Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa penerapan yang telah dilakukan ibu sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya lalu penulis berpendapat bahwa penggunaan *maternity belt* terhadap ibu dengan nyeri punggung sedang skala nyeri 4 dapat membantu menurunkan intensitas nyeri punggung menjadi nyeri punggung ringan skala nyeri 2. ibu juga merasa nyaman dengan dukungan korset hamil untuk menopang bagian perut . Oleh karena itu, penulis menyarankan supaya *maternity belt* dapat digunakan untuk membantu menurunkan intensitas nyeri punggung pada ibu hamil trimester II.